

## **BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Bagian ini merupakan bab penutup terdiri dari: 1) kesimpulan, 2) implikasi, dan 3) saran.

### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dihasilkan berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut ini.

1. Kebijakan mutu ditetapkan kepala sekolah bersama staf wakil kepala sekolah dan staf ketua program studi SMKN 2 Kalianda menyangkut nilai-nilai dan norma perilaku, strategi mencapai visi dan misi sekolah, serta aspek-aspek terkait dengan pelaksanaan proses pendidikan antara lain : kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, sarana dan prasarana, organisasi, manajemen sekolah, hubungan industri, dan pembiayaan. Kebijakan mutu ditetapkan adalah sebagai pedoman/arah melaksanakan kegiatan pendidikan agar berjalan efektif, serta sebagai wujud kesungguhan sekolah mewujudkan visi, misi, dan tujuan SMK yaitu menghasilkan lulusan kompeten dan siap memasuki dunia kerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan.
2. Standar kompetensi siswa dikembangkan SMKN 2 Kalianda yang diteliti meliputi komponen normatif, adaptif, dan produktif. Untuk normatif dan adaptif pengembangannya mengacu standar kompetensi kelulusan (SKL),

sedangkan untuk kompetensi produktif mengacu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ditetapkan BNSP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan). Kompetensi produktif ditetapkan juga dari masukan langsung dunia usaha/dunia industri dan asosiasi profesi. Ketiga kompetensi merupakan suatu kesatuan diperlukan siswa untuk kepentingan bekerja, melanjutkan pendidikan, dan berwirausaha.

3. Kurikulum digunakan SMKN 2 Kalianda KTSP dengan penyempurnaan spektrum terbaru yang dalam pengembangannya selalu menuju kepada tujuan SMK yaitu siswa bekerja, melanjutkan pendidikan, dan berwirausaha. Pendekatan digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum berbasis luas dan mendasar. Mata pelajaran dikelompokkan pada struktur kurikulum menjadi: 1) program normatif, terdiri dari mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, 2) program adaptif terdiri dari mata pelajaran membekali tamatan dalam mengembangkan dirinya, seperti kemampuan berkomunikasi, dan memanfaatkan informasi dan teknologi serta berpikir logis dan kritis, 3) program produktif terdiri dari mata pelajaran yang dapat membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan standar kompetensi di dunia kerja dalam pengembangannya mengacu pada SKKNI dan kebutuhan dunia usaha dunia industri.
4. Pelaksanaan pendidikan di SMKN 2 Kalianda diteliti menggunakan pendekatan pendidikan sistem ganda (PSG) yaitu dilaksanakan di sekolah dan di dunia usaha/dunia industri. Strategi pembelajaran digunakan adalah belajar sambil bekerja, pembelajaran tuntas, pembelajaran berbasis kompetensi,

pembelajaran berbasis produksi, dan pembelajaran di dunia industri. Kegiatan penyiapan siswa bekerja pada pembelajarannya diutamakan pada kegiatan praktek baik di sekolah maupun di dunia usaha/dunia industri dalam bentuk kegiatan praktek kerja industri (Prakerin). Kegiatan ini memberikan manfaat baik bagi sekolah, siswa, maupun dunia usaha. Evaluasi hasil belajar dilakukan di SMKN 2 Kalianda diteliti dengan menitikberatkan pada penilaian hasil belajar berbasis kompetensi dengan menggunakan penilaian acuan patokan diberlakukan secara perseorangan. Keberhasilan peserta didik dikategorikan dalam bentuk “kompeten” dan “belum kompeten”. Sesuai dengan pendekatan digunakan dalam kurikulum SMK, setiap anak dalam mempelajari atau mengerjakan sesuatu harus mencapai tingkat kompetensi telah ditetapkan yaitu dengan nilai minimal 7,0. Jika belum mencapai harus melakukan remedial dan belum boleh melanjutkan pada kegiatan atau kompetensi berikutnya. Evaluasi dilakukan terhadap siswa antara lain evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan uji kompetensi dan verifikasi. Hasil penilaian guru diverifikasi pihak eksternal yaitu dunia usaha/dunia industri agar apa yang telah dicapai siswa diakui dunia kerja sebagai pemakai lulusan.

5. Pengawasan dilakukan SMKN 2 Kalianda meliputi pengawasan terhadap siswa dan guru. Pengawasan terhadap siswa dilakukan saat di sekolah dan di Industri. Di sekolah pengawasan dilakukan dengan absensi kehadiran dan di Industri dengan monitoring pada saat pelaksanaan praktek kerja industri. Monitoring dilakukan sebanyak tiga kali untuk melihat siswa di tempat kerja, juga untuk memperoleh informasi dari pihak dunia usaha/dunia industri mengenai kinerja siswa, kedisipinan, tanggung jawab, dan masukan berkaitan

dengan kompetensi siswa. Masukan dunia kerja ini dijadikan pertimbangan atau bahan perbaikan rumusan standar kompetensi, kurikulum, silabus, maupun perbaikan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Upaya perbaikan ini dilakukan terus-menerus. Pelaksanaan pengawasan guru dengan absensi harian dan supervisi kelas. Supervisi kelas dimaksudkan mengawasi administrasi dan performan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kesemua kegiatan pengawasan ditindaklanjuti dengan kegiatan pembinaan, namun belum ada ketegasan dalam pemberian sangsi.

6. Latar belakang persiapan SMKN 2 Kalianda ingin diterapkannya sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 karena: 1) ingin menjadi lembaga lebih bermutu, 2) ingin adanya perubahan, dan 3) ingin menjadi sekolah rintisan bertaraf internasional. Persyaratan dibutuhkan dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 merupakan hasil pendapat dari para informan, yaitu: 1) komitmen pimpinan (kepala sekolah), 2) penunjukan WMM dan tim ISO, dan 3) ada bimbingan dari konsultan. Persyaratan utama berupa komitmen pimpinan belum jelas ditunjukkan kepala sekolah, sedangkan dua persyaratan lainnya sudah dilakukan SMKN 2 Kalianda, akan tetapi masih pada tahapan perencanaan (*Plan*) yang merupakan bagian awal dari kegiatan-kegiatan manajemen mutu sekolah dalam konsep Deming siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). Hal ini terjadi karena belum berperannya secara optimal Wakil Manajemen Mutu sebagai pengawas/penegndali mutu pendidikan di SMKN 2 Kalinada. Adapun sosialisasi sudah dilakukan berkaitan dengan penerapan ISO 9001:2008 ialah: 1) kegiatan seminar tentang ISO 9001:2008, keuntungan dan kerugian, dan

bagaimana penerapannya, dan 2) uji coba dokumen ISO 9001 2008 ke pimpinan 9 unit kerja. Sosialisasi telah lama dilakukan, namun sampai saat ini belum terlaksana kegiatan-kegiatan manajemen mutu SMKN 2 Kalianda berkaitan dengan keinginan untuk menerapkan ISO 9001:2008. Hal ini disebabkan utamanya adalah komitmen pimpinan puncak, yaitu Kepala SMKN 2 Kalianda untuk menerapkan ISO 9001:2008 masih setengah hati.

## **6.2 Implikasi**

Implikasi dapat dirumuskan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang merupakan konsekuensi untuk mencapai kondisi ideal dalam melaksanakan manajemen mutu dan persiapan penerapan ISO 9001:2008 di SMKN 2 Kalianda supaya penyelenggaraan pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekerja, hidup mandiri atau berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan. Implikasi dari penelitian ini antara lain:

1. SMKN 2 Kalianda sebagai lembaga berperan menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekerja, hidup mandiri atau berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan, hendaknya terus menetapkan kebijakan yang diarahkan kepada peningkatan kinerja sekolah dan kerja sama secara kelembagaan dengan berbagai kalangan dunia usaha/dunia industri baik yang kelompok besar, sedang, kecil, dan organisasi profesi. Pihak dunia usaha/dunia industri diharapkan dengan kerja sama ini dapat berpartisipasi aktif memberi dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMKN 2 Kalianda dalam penyiapan tempat untuk praktek kerja industri.

2. SMKN 2 Kalianda dalam menyusun standar kompetensi siswa hendaknya mengacu SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dunia usaha/dunia industri. Hal ini dikarenakan mereka mengetahui dengan pasti kemampuan-kemampuan apa yang dibutuhkan dunia kerja. Rumusan kompetensi agar tetap relevan harus selalu ditinjau ulang mengingat perubahan di lingkungan dunia kerja berlangsung terus-menerus.
3. SMKN 2 Kalianda dituntut untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekerja, hidup mandiri atau berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan, maka untuk mencapai itu semua harus mampu mengembangkan kurikulum berisi mata pelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi dibutuhkan siswa dan dunia kerja. Kompetensi tersebut adalah kompetensi normatif, adaptif, dan produktif. Kurikulum yang dapat mengembangkan ketiga kompetensi tersebut diperlukan partisipasi dunia usaha/dunia industri serta organisasi profesi agar kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan siswa dan dunia usaha/dunia industri.
4. SMKN 2 Kalianda untuk menghasilkan lulusan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekerja, hidup mandiri atau berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan diperlukan strategi pembelajaran tepat. Pihak sekolah dan guru dalam melaksanakan kurikulum harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran didukung sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah serta dukungan dari dunia usaha/dunia industri sehingga pengetahuan, keperibadian, sikap, dan keterampilan dapat berkembang dengan baik. Keberhasilan belajar siswa SMKN 2 Kalianda tidak cukup hanya dibuktikan

dengan angka-angka diberikan guru di sekolah yang menggunakan standar penilaian patokan, tetapi harus dinyatakan oleh dunia usaha/dunia industri sebagai pengguna tamatan yang dapat menilai siswa sesuai dengan standar penilaian berlaku di dunia industri. Keterlibatan dunia usaha/dunia industri dan organisasi profesi dalam melakukan penilaian terhadap siswa perlu terus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan dengan adanya penilaian dari dunia usaha/dunia industri akan memberikan tingkat kepercayaan dunia usaha terhadap kemampuan yang dimiliki tamatan SMKN 2 Kalianda.

5. Pengawasan langsung oleh pimpinan SMKN 2 Kalianda diperlukan untuk menjaga konsisten pelaksanaan pengajaran dengan pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan, selain itu juga untuk menjaga kedisiplinan siswa dan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil pengawasan ini dapat ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan pengembangan terhadap kompetensi guru, maupun perbaikan terhadap standar kompetensi siswa, kurikulum, maupun strategi pelaksanaan kurikulum dan evaluasi hasil belajar.
6. Upaya persiapan SMKN 2 Kalianda berkaitan dengan penerapan ISO 9001:2008 dilatarbelakangi dengan adanya keinginan untuk menjadi lembaga yang lebih bermutu dengan perubahan-perubahan yang dapat meningkatkan status sekolah menjadi sekolah rintisan berstandar internasional diperlukan komitmen kepala sekolah yang utuh tidak setengah hati, sehingga diperlukan ketegasan dalam menggiring warga sekolah secara bersama-sama membangun komitmen tersebut yang dimotori oleh komitmen Wakil Manajemen Mutu.

### **6.3 Saran**

Kegiatan manajemen mutu dilaksanakan SMKN 2 Kalianda ini merupakan langkah tepat dalam upaya mewujudkan pendidikan yang mampu menghasilkan tamatan memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, kebutuhan siswa untuk berwirausaha dan melanjutkan pendidikan. Untuk itu upaya perbaikan dan pengembangan terhadap unsur input, seperti kebijakan mutu, rumusan kompetensi, kurikulum, sarana prasarana, keterlibatan dunia usaha/dunia industri, dan kinerja pelaksanaan pendidikan di SMKN 2 Kalianda harus dilakukan secara terus-menerus. Sehubungan dengan hal ini, maka disarankan oleh peneliti sebagai berikut :

### **6.3.1 Bagi Kepala Sekolah**

6.3.1.1 Kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan keterlibatan/partisipasi warga sekolah, seperti para wakil kepala sekolah, ketua program studi keahlian, guru, dan dunia usaha/dunia industri dalam pengelolaan sekolah. Hal ini karena partisipasi dapat lebih meningkatkan komitmen dan tanggung jawab dalam upaya mewujudkan pendidikan bermutu.

6.3.1.2 Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan komunikasi dengan dunia usaha dan guna memperoleh informasi berkaitan perkembangan terjadi di dunia industri dengan informasi sekolah sehingga dapat melakukan penyesuaian cepat utamanya rumusan standar kompetensi dan kurikulum.

6.3.1.3 Kepala SMKN 2 Kalianda disarankan menghidupkan lagi organisasi khusus seperti tim ISO yang pernah ada di bawah Wakil Manajemn Mutu bertugas untuk menangani secara serius persiapan penerapan ISO 9001:2008 dengan dukungan penuhnya berupa kebijakan untuk membangun komitmen bersama. Organisasi ini dapat pula berperan

sebagai unit kerja yang mengkoordinir kegiatan-kegiatan berkaitan dengan perbaikan mutu SMKN 2 Kalianda.

### **6.3.2 Bagi Dunia Usaha**

6.3.2.1 Partisipasi dunia usaha/dunia industri hendaknya bisa lebih ditingkatkan baik dalam menetapkan berbagai standar kompetensi atau keahlian, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melakukan magang, dalam pelaksanaan prakerin serta pada saat melakukan uji kompetensi maupun verifikasi. Tanpa partisipasi tinggi dari dunia usaha/dunia industri sekolah akan kesulitan dalam menyelenggarakan pendidikan yang dapat menghasilkan tamatan bermutu.

6.3.2.2 Partisipasi dunia usaha/dunia industri juga sangat diperlukan hendaknya dalam rangka penyerapan tenaga kerja merupakan output lulusan SMKN 2 Kalianda, sehingga dapat dijajaki sebuah MoU untuk dapat menjadi penyaluran tenaga kerja langsung bagi siswa yang berkeinginan untuk bekerja. Partisipasi lain bisa diupayakan bagi pembinaan terhadap siswa yang akan berwirausaha mandiri dalam rangka pemberian modal usaha dengan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya secara bersama antara pihak sekolah dan dunia usaha/dunia industri.

### **6.3.3 Bagi Guru**

Ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dunia kerja selalu menunjukkan adanya perkembangan pesat, maka guru sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK hendaknya selalu

mengikuti perkembangan yang terjadi, meningkatkan kemampuan, dan selalu mengkaji kembali program pembelajaran agar senantiasa relevan dengan perkembangan.

#### **6.3.4 Bagi Dinas Pendidikan**

**6.3.4.1** Pemerintah daerah sebagai penanggung jawab pendidikan di daerah hendaknya mengeluarkan peraturan mengatur kewajiban partisipasi, kerja sama, dan koordinasi antara dunia usaha/dunia industri dengan SMKN 2 Kalianda. Ketentuan ini dimaksudkan meningkatkan komitmen dan partisipasi dunia kerja berjalan efektif diharapkan berbagai persoalan dan kendala dihadapi SMKN 2 Kalianda menyiapkan tenaga kerja kompeten dan menyiapkan siswa mampu berwirausaha mandiri dapat diatasi.

**6.3.4.2** Dinas pendidikan sebagai penanggung jawab pendidikan di daerah hendaknya mendorong SMKN 2 Kalianda menerapkan ISO 9001:2008. Dana sharing yang telah dianggarkan sebaiknya digunakan untuk pembinaan kepala SMKN 2 Kalianda untuk implementasi ISO 9001:2008. Hal ini dimaksud karena dari empat persyaratan yang dibutuhkan penerapan ISO 9001:2008 hanya satu persyaratan utama yang belum ada yaitu komitmen pimpinan sekolah (kepala sekolah). Jika dukungan dana sharing seperti telah diungkapkan Kepala Bidang Pendidikan Menengah segera direalisasikan, maka penerapan ISO 9001:2008 di SMKN 2 Kalianda pun dapat terealisasi secepatnya.

#### **6.3.5 Bagi Pengawas Sekolah**

Pengawas SMKN 2 Kalianda diharapkan untuk lebih meningkatkan fungsi pengawasannya sehingga dapat lebih mengetahui dan memahami tentang kebijakan mutu SMKN 2 Kalianda untuk meningkatkan pelayanan bagi peserta didik.

#### **6.3.6 Bagi Komite Sekolah**

Pengurus komite diharapkan untuk lebih meningkatkan fungsi dan perannya sebagai mitra SMKN 2 Kalianda sehingga dapat lebih memahami tentang permasalahan mutu untuk meningkatkan pelayanan bagi peserta didik.